



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 10163-10171
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Tingkat *Financial Distress* Menggunakan Metode Springate dan Grover Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2018 - 2022

Putri Rusliana Dewi^{1✉}, Asep Muslihat²

Program Studi Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: putri.dewi19036@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan prediksi financial distress. PT. Kalbe Farma periode 2018 – 2022 menggunakan metode springate dan grover. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan peneliti merupakan data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yaitu laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2018 -2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan metode springate, perusahaan diprediksi dalam kondisi sehat selama lima tahun terakhir, sedangkan dengan metode grover, perusahaan diprediksi dalam kondisi sehat, kecuali pada tahun 2020 perusahaan diprediksi akan bangkrut.

Kata Kunci: *Springate, Grover, Prediksi Kebangkrutan*

Abstract

This research aims to find out, analyze and explain predictions of financial distress. PT. Kalbe Farma for the 2018 – 2022 periode is based on the springate and grover methods. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The data used by researchers is secondary data taken from the Indonesian Stock Exchange website www.idx.co.id, namely the financial reports of PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2018 -2022. The results of the research show that based on the springate methods, the company is predicted to be in healthy condition over the last five years, meanwhile using the grover method, the company is predicted to be in healthy condition, except that in 2020 the company is predicted to be bankrupt.

Keywords: *Springate, Grover, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia sudah mulai teratasi, masyarakat mulai menerima hidup berdampingan dengan virus ini. Meski begitu, industri kesehatan tetap menarik bagi para investor. Sektor kesehatan sangat penting bagi perekonomian nasional dan merupakan kebutuhan penting bagi kelangsungan hidup masyarakat. Bidang kesehatan terdiri atas rumah sakit, apotek, laboratorium, dan fasilitas kesehatan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan untuk memelihara dan memulihkan kesehatan masyarakat.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian disebutkan "bahwa pekerjaan kefarmasian adalah manufaktur yang meliputi pengendalian mutu sediaan farmasi, keamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau pengeluaran obat, pengelolaan farmasi, pelayanan obat berbasis pelayanan kefarmasian, pelayanan informasi obat, dan pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional".

Pada penelitian ini, peneliti dalam menganalisis tingkat *financial distress* menggunakan model grover dan springate dengan tujuan membantu para investor dalam memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

Pada penelitian sebelumnya mengenai analisis prediksi *financial distress* dengan menggunakan metode springate dan grover, penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso, Ulupui, and Perdana 2022) menyatakan pada metode springate terdapat 17 perusahaan yang tidak bangkrut sedangkan 8 perusahaan lainnya diprediksi bangkrut dengan tingkat keakuratan sebesar 68%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah and Ratnasari 2023) pada metode springate mengalami kebangkrutan karena S – Score di bawah 0,862 dengan tingkat keakuratan sebesar 100%. Penelitian yang dilakukan oleh (Bakri 2019) hasil penelitian menunjukkan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan karena nilai G-Score adalah $G \geq 0$. Sedangkan penelitian oleh (Zulkarnain and Lovita 2020) menyatakan terdapat beberapa perusahaan yang berada pada *safe zone* dan *distress zone* dengan tingkat akurasi sebesar 77,27%.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengambil judul " Analisis Prediksi Tingkat *Financial Distress* Menggunakan Metode Springate dan Grover Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2018 - 2022". Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan prediksi tingkat *financial distress* dengan metode springate dan grover pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2018 – 2022.

Laporan Keuangan

Menurut Werner R. Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan salah satu bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberi pengguna data olahan tentang status keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan. Menurut Sujarweni (2019), laporan keuangan merupakan catatan-catatan yang berkaitan dengan informasi keuangan suatu entitas selama periode waktu tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas tersebut.

Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi utangnya kepada pemberi pinjaman (debitur) (*Khaliq, et al* 2014 dalam Sulastri and Zannati 2018). Konsep umum *financial distress* adalah dimana kurangnya keuntungan untuk menutupi biaya bisnis sehingga menyebabkan operasi bisnis menjadi terhenti (Kurniadi 2021), selain itu menurutnya kebangkrutan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tekanan ekonomi, kesalahan manajemen, dan kesulitan pendanaan. *Financial distress* adalah output dari kegagalan bisnis perusahaan yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal seperti buruknya pengelolaan bisnis, ekspansi yang berlebihan, tidak tepat dalam pengambilan keputusan keuangan, biaya produksi yang tinggi, tenaga penjualan yang tidak efektif serta perekonomian negara yang tidak stabil atau melemah (Zulkarnain and Lovita 2020). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menyatakan bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak dapat mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga menyebabkan kegiatan operasi perusahaan tidak dapat berjalan.

Kebangkrutan

Kebangkrutan dapat dipahami sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaannya. Mengacu pada UU No. 4 Tahun 1998 tentang kebangkrutan, yang menyatakan : debitur mempunyai dua kreditur atau lebih dan gagal bayar pada setidaknya satu hutang yang telah jatuh tempo dan harus dibayar, dinyatakan pailit berdasarkan keputusan pengadilan yang berwenang. Selain itu, ada pendapat lain yang menjelaskan kebangkrutan sebagai kegagalan pengusaha dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh keuntungan. Bangkrut biasa juga disebut dengan pembubaran usaha atau penutupan usaha atau kebangkrutan (Putro & Pratama, (2017) dalam Surya Rai, (2021)).

Analisis Kebangkrutan Metode Springate

Pada 1978, Gordon L.V. Springate mengembangkan metode ini dengan metode Altman yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) berdasarkan 40 sampel perusahaan. Springate sebelumnya memiliki 19 rasio, namun setelah diuji dengan menggunakan metode Altman Z – Score maka hanya 4 rasio dalam membandingkannya untuk digunakan dalam menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan (Prakoso, Ulupui, and Perdana 2022). Rumus yang digunakan pada model

springate sebagai berikut :

$$\mathbf{S\text{-Score} = 1.03 X_1 + 3.07 X_2 + 0.66 X_3 + 0.4 X_4}$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Working capital/total asset}$

$X_2 = \text{Net profit before interest and tax/total asset}$

$X_3 = \text{Net profit before interest and tax /current liabilities}$

$X_4 = \text{Sales/total asset}$

Jika $S \geq 0,862$ artinya *safe zone (healty)*

Jika $S \leq 0,862$ artinya *distress zone (bankrupt)*

Analisis Kebangkrutan Metode Grover

Grover merupakan Grover adalah pendesainan ulang dari model Altman Z – Score (Grover, 2001 dalam (Hidayat and Farhan 2020). Metode Grover dikembangkan oleh Jeffry S. Grover pada tahun 2001 dengan menggunakan 70 sampel perusahaan. Sampel tersebut terdiri dari 35 perusahaan dalam kategori bangkrut dan 35 lainnya dalam kategori sehat dengan periode 1982 sampai 1996. Rumus yang digunakan pada model grover sebagai berikut :

$$\mathbf{S\text{-Grover} = 1.650 X_1 + 3.404 X_2 + 0.016 X_3 + 0.057}$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Working capital/total asset}$

$X_2 = \text{Earning before interest and tax/total asset}$

$X_3 = \text{Net Income/total asset (ROA)}$

Jika G-Score ≥ 0.01 artinya *safe zone (healty)*

Jika G-Score ≤ 0.01 artinya *distress zone (bankrupt)*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, alat ukur penelitian yang digunakan dalam menganalisis *financial distress* adalah model Springate dan Grover, data yang digunakan peneliti yaitu berupa data sekunder yang diambil dari web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yaitu laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2018 – 2022.

Teknik Analisis Data

1. Melakukan analisis laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. dengan metode Springate dan Grover.
2. Mengklasifikasikan kondisi perusahaan berdasarkan kriteria masing-masing metode analisis.
3. Menginterpretasikan output analisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Metode Springate

Tabel 1

Hasil Perhitungan Prediksi *Financial Distress* Metode Springate PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2018 – 2022

tahun	WCTA (X_1)	EBITTA (X_2)	EBTCL (X_3)	SATA (X_4)	<i>S - Score</i>	Kategori
2018	0,460	0,182	1,446	1,161	2,453	<i>Healty</i>
2019	0,426	0,167	1,320	1,116	2,273	<i>Healty</i>
2020	0,438	0,160	1,141	1,024	2,108	<i>Healty</i>
2021	0,474	0,161	1,172	1,023	2,167	<i>Healty</i>
2022	0,450	0,163	1,006	1,062	2,055	<i>Healty</i>

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan metode Springate menunjukkan bahwa perusahaan selama lima tahun terakhir dalam kondisi *healty* (sehat), dimana nilai ($S\text{-Score} \geq 0,862$) meskipun terjadi perubahan yang fluktuatif terhadap nilai *S-Score* setiap tahunnya. Selama 5 tahun terakhir kondisi perusahaan menunjukkan bahwa

perusahaan mampu mengelola aset-asetnya secara maksimal. Hal ini dikarenakan perusahaan mendapatkan keuntungan, sehingga EBIT yang didapat berada di angka positif. Begitupun dengan *working capital* yang terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, jumlah aset lancar yang dimiliki lebih besar dari pada utang lancarnya.

2. Metode Grover

Tabel 2

Hasil Perhitungan Prediksi *Financial Distress* Metode Grover PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2018 – 2022

Tahun	WCTA (X_1)	EBITTA (X_2)	ROA (X_3)	<i>G-Score</i>	Kategori
2018	0,144	0,066	0,047	0,522	<i>Healty</i>
2019	-0,002	0,002	0,001	0,059	<i>Healty</i>
2020	-0,395	0,004	0,001	0,006	<i>Bankrupt</i>
2021	0,012	0,022	0,016	0,153	<i>Healty</i>
2022	0,023	0,002	-0,005	0,103	<i>Healty</i>

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan metode Grover menunjukkan bahwa perusahaan selama 5 tahun terakhir ditemukannya adanya potensi kebangkrutan pada tahun 2020 yang telah peneliti dapatkan dari hasil perhitungan prediksi *financial distress* dengan menggunakan metode Grover dikarenakan nilai *G-Score* sebesar 0,006 lebih kecil dari 0.01. Hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena WCTA pada tahun 2019 - 2020 berada di angka negatif, walaupun pada tahun 2019 tidak dalam keadaan *bankrupt* karena modal kerja dan total aset yang dimiliki lebih besar dari pada tahun 2020.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan perbandingan dari seluruh hasil analisis prediksi kebangkrutan menggunakan 2 metode yaitu metode springate dan grover pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2018 – 2022, maka dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Ringkasan Hasil Perhitungan Prediksi *Financial Distress* Metode Grover dan Springate PT. Kalbe

Farma Tbk. Periode 2018 – 2022

Metode	Perusahaan	Tahun	Hasil	Standar	Kategori
Springate	KLBF	2018	2,45 3	$S \geq 0,862 =$ <i>(healty)</i>	<i>Healty</i>
		2019	2,27 3		<i>Healty</i>
		2020	2,108	$S \leq 0,862 =$ <i>(bankrupt)</i>	<i>Healty</i>
		2021	2,167		<i>Healty</i>
		2022	2,05 5		<i>Healty</i>
Grover	KLBF	2018	0,52 2	$G \geq 0,01 =$ <i>(healty)</i>	<i>Healty</i>
		2019	0,05 9		<i>Healty</i>
		2020	0,00 6	$G \leq 0,01 =$ <i>(bankrupt)</i>	<i>Bankrupt</i>
		2021	0,153		<i>Healty</i>
		2022	0,103		<i>Healty</i>

Sumber : Data diolah tahun, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2018 – 2022 dengan menggunakan metode springate bahwa perusahaan dikatakan sehat karena nilai S-Score berada di atas standar yang telah ditentukan. Prediksi kebangkrutan pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2018 – 2022 dengan menggunakan metode Grover bahwa perusahaan dikatakan sehat, kecuali pada tahun 2020 perusahaan memperlihatkan mengalami kebangkrutan karena nilai G-Score berada di bawah standar yang telah ditentukan.

SIMPULAN

- 1) Berdasarkan hasil prediksi *financial distress* dengan model *S-Score* menunjukkan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk. selama lima tahun terakhir berada dalam kondisi sehat. Ini menunjukkan bahwa performa kinerja perusahaan dalam memaksimalkan asetnya dengan efektif.
- 2) Berbeda dengan hasil yang telah diperhitungkan dengan model *S-Score*, yaitu pada model *G-Score* menunjukkan adanya potensi kebangkrutan selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 dimana nilai *G-Score* berada di bawah 0,001 salah satu penyebabnya yaitu modal kerja berada di angka negatif. Pada dasar keadaan kesulitan keuangan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu penjualan, laba yang dapat dihasilkan, biaya operasional, serta pemanfaatan secara maksimal oleh perusahaan terhadap aset yang dikelola. Pengelolaan aset yang efektif dapat memberikan kontribusi pada kinerja perusahaan, serta dapat meningkatkan kepercayaan para investor dalam menginvestasikan uangnya kepada perusahaan.
- 3) Jika dibandingkan, adanya perbedaan antara kedua metode tersebut yaitu metode Springate dan metode Grover dalam memprediksi kebangkrutan pada PT. Kalbe Farma Tbk. Hasil perhitungan memperlihatkan dari 2 metode prediksi yang memiliki kecenderungan perusahaan dalam keadaan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri. 2019. "Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Pendekatan Model Altman Dan Grover (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)." *Al-Buhuts* 15(1):135–54.
- Fadilah, Arief, and Ina Ratnasari. 2023. "Prediksi Tingkat Financial Distress Perusahaan BUMN Karya." *ECOBISMA* 10:15–23.
- Fahmi, I. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan Soal Jawab
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta
- Hidayat, Muhammad, and Muhammad Farhan. 2020. "Model Altman Score Dan Grover Score : Mendeteksi Financial Distress Pada Perusahaan Retail Di Indonesia." 14(1):133–54.

- Kurniadi, Akhmad. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9(3):495–508. doi: 10.37641/jimkes.v9i3.511.
- Prakoso, Wisnu Haryo, I. Gusti Ketut Agung Ulupui, and Petrolis Nusa Perdana. 2022. "Analisis Perbandingan Model Taffler, Springate, Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3(1):1–15.
- Sulastri, Eko, and Rachma Zannati. 2018. "Prediksi Financial Distress Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 1(1):27–36. doi: 10.36407/jmsab.v1i1.17.
- Syamni, Ghazali.*et.al.* 2018. "Bankruptcy Prediction Models and Stock Prices of the Coal Mining Industri in Indonesia." *Etikom*. 17 (1) : 57 - 68
- Zulkarnain, Imam, and Erna Lovita. 2020. "Analisis Perbandingan Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score, Springate Dan Grover Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018." *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi* 1–17.